

Pengaruh *Online Learning*, *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* terhadap Perilaku *Academic Fraud* di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha)

Kristina Dewi*, Desak Werastuti

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* kristina23dw@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
31 Maret 2021

Tanggal diterima:
29 Januari 2022

Tanggal dipublikasi:
13 Agustus 2022

Kata kunci: kecurangan akademik; kesempatan; pembelajaran daring; rasionalisasi; tekanan

Pengutipan:

Dewi, Kristina & Werastuti, Desak. (2022). Pengaruh *Online Learning*, *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* terhadap Perilaku *Academic Fraud* di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (1), 1-12.

Keywords: *academic fraud*; *online learning*; *opportunity*; *pressure*; *rationalization*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Online Learning, Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Perilaku Academic Fraud Di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Adapun metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling, sehingga terpilih mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Etika bisnis. Penelitian ini menggunakan 400 responden. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer dan sekunder, data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Selanjutnya data yang terkumpul ditabulasi dan diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *online learning*, *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku Academic Fraud mahasiswa di masa pandemi Covid - 19. Hal ini disebabkan karena terpengaruh dari lingkungan mahasiswa dan kurangnya pengawasan dari tenaga pendidik. Jika pengawasan dari tenaga pengajar rendah, maka peluang mahasiswa akan semakin besar dalam melakukan kecurangan akademik.

Abstract

This study aims to determine Online Learning, Pressure, Opportunity, and Rationalization of Academic Fraud Behavior During the Covid-19 Pandemic. This research is a type of quantitative research. The population and sample in this study were students of Ganesha University of Education. The method of determining the sample used in this research is purposive sampling technique, so that students who have taken business ethics courses are selected. This study used 400 respondents. The data used in this study are primary and secondary data, primary data collected through questionnaires to respondents. Then the data collected was tabulated and processed using SPSS. The results of this study state that online learning, pressure, opportunity, and rationalization have a positive and significant effect on student academic fraud behavior during the Covid-19 pandemic. This is due to the influence of the student environment and the lack of supervision from educators. If the supervision of the teaching staff is low, then the chances of students will be greater in committing academic fraud.

Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan dalam suatu kehidupan manusia, tidak hanya membekali kecerdasan intelektual, namun pendidikan juga memberikan kecerdasan emosional dan spiritual seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah

upaya untuk memberikan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang melalui pembelajaran dan pelatihan. Menurut (Andhini, 2017), pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk suatu generasi masa yang akan datang. Menurut (Wulandari, 2018), Perguruan tinggi merupakan institusi yang didirikan dengan tujuan menciptakan generasi yang intelektual dan berintegritas, selain itu perguruan tinggi juga merupakan institusi yang bertanggung jawab mendidik mahasiswa agar bertindak jujur dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Namun dalam lingkungan pendidikan masa kini, kasus kecurangan akademik menjadi hal yang sudah lazim. Kecurangan akademik tidak hanya dilakukan saat pembelajaran luring. Kecurangan akademik juga dilakukan pada saat pembelajaran learning. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 ini peluang seseorang melakukan kecurangan akan lebih besar. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak dengan adanya wabah virus corona.

Menteri Pendidikan menerbitkan surat edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut mengakibatkan seluruh tingkat pendidikan melakukan pembelajaran secara daring. Padahal Lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mencetak lulusan yang terbaik dalam bidang academic maupun non academic, Tuntutan akan perubahan kualitas generasi bangsa tentunya menjadi tantangan bagi mahasiswa dan pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan.

Untuk mencapai keberhasilan akan tuntutan, mahasiswa akan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuannya. Menurut (Salma, 2021), fenomena kecurangan akademik menjadi masalah yang cukup meresahkan di dunia pendidikan saat ini.

Pada mahasiswa sains computer Australian National University 300 mahasiswa diduga melakukan pencontekan massal kecurangan ini muncul setelah adanya iklan penawaran pembayaran menyelesaikan tugas akhir mahasiswa. (Trading, S., & Pemula, 2020). Pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana (PJJ) mahasiswa banyak yang mendapatkan nilai yang sangat baik, Ternyata setelah dilakukan uji plagiat terbukti tingkat plagiarisme mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh mencapai 95%. (Putra, 2021) dan pada Mahasiswa Universitas Pelita Harapan dosen melakukan evaluasi jawaban dari 100 mahasiswa, menggunakan free plagiarism checker, ditemukan sekitar 80% mahasiswa melakukan plagiarism terhadap tugas yang dikerjakan, benar-benar copy paste tanpa ada yang dirubah (Kasih, 2020).

Dari berita diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa melakukan pencontekan dan plagiarisme dengan hasil turnitin 80%-95%. Hal ini mencuat ketika dilaksanakannya pembelajaran daring atau pembelajaran Jarak Jauh diseluruh perguruan tinggi.pada tahun 2020-2021. Berbeda dengan tahun 2015-2016 sebelum aspek pendidikan melaksanakan secara serentak Pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan penelitian dari (Rohmiyati, 2016) menyatakan bahwa tingkat plagiarismepada tahun 2015 sebesar 30,73% dan pada tahun 2016 tingkat plagiarism sebesar 26.54% pada mahasiswa universitas di Ponogoro. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Rusadi, 2020) menyatakan bahwa tingkat plagiarism pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada semester genap tahun 2017/2018 berada dibawah 50%(28%-47%).

Menurut pendapat (Arizona et al., 2020) Online Learning merupakan bentuk pembelajaran/ pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi misalkan internet. Menurut (Oktafia, I. H., & Siti, 2020). Pembelajaran online atau daring menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternative pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.

Berkaitan dengan faktor Opportunity (kesempatan) dalam fraud triangle theory yang menyatakan kondisi dimana individu melakukan kecurangan karena adanya kelemahan situasi dan kondisi sehingga seseorang bisa melakukan kecurangan tanpa terdektesi dan tidak ada sanksi (Motifasari, E., Maslichah, & Mawardi, 2019). Dari adanya kecurangan akademik yang difaktori oleh online learning maka hasil belajar dari mahasiswa selama pandemi Covid-19 sangat baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Indramawan, 2020)

menyatakan bahwa hasil nilai sesudah menggunakan pembelajaran daring lebih baik dibandingkan dengan hasil nilai sebelum menggunakan pembelajaran daring. Hasil penelitian (Prastyaningtyas et al., 2020) menyatakan bahwa pembelajaran e-learning/ online berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan Ekonomi Tingkat II selama pandemic Covid-19.

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa sebenarnya ada yang disadari, namun adapula yang tidak disadari bahwa yang mereka lakukan sebenarnya merupakan sebuah tindakan kecurangan yang dapat dikenai sanksi. Keinginan untuk memperoleh IPK tinggi, kebanggaan atau hanya sebatas karena harga diri terkadang membuat mahasiswa melakukan tindakan kecurangan.

H1: Online Learning Berpengaruh terhadap prilaku kecurangan akademik dimasa Pandemi Covid-19

Faktor yang kedua yaitu Pressure atau tekanan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Dorongan tersebut dapat bersumber dari tekanan karena faktor keuangan, tuntutan gaya hidup, tuntutan orang tua maupun teman seperjuangan. Suatu tekanan juga didorong oleh kebutuhan yang sangat mendesak seseorang, termasuk juga kebutuhan untuk sejajar dengan yang lainnya atau teman sebaya agar nilai yang didapatkan setara dengan teman seperjuangan.

Faktor kecurangan pressure berkaitan dengan fraud triangle theory. Salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan dalam hal akademik yaitu yang dikemukakan oleh (Apriani et al., 2017) pressure yang diartikan sebagai suatu motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini didukung dari penelitian (Motifasari, E., Maslichah, & Mawardi, 2019) yang menyatakan bahwa variabel tekanan memiliki pengaruh signifikan terhadap prilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi di perguruan tinggi Kota Malang, dan didukung juga dari penelitian (Yudiman, et al 2021) yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Namun hasil penelitian dari (Darmayanti et al., 2020) menyatakan Tekanan tidak berpengaruh terhadap prilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi.

H2: Pressure berpengaruh signifikan terhadap prilaku kecurangan akademik dimasa pandemi Covid-19

Faktor yang ketiga yaitu kesempatan yang dapat juga dikatakan sebagai peluang seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Faktor opportunity (kesempatan) dalam fraud triangle theory suatu kondisi dimana individu melakukan kecurangan karena adanya kelemahan situasi dan kondisi sehingga seseorang bisa melakukan kecurangan tanpa terdeteksi dan tidak ada sanksi (Motifasari, E., Maslichah, & Mawardi, 2019). Kecurangan akademik akan terjadi secara sempurna jika ada peluang besar pada saat melakukannya (Anggraeni, 2020). Hasil penelitian (Sihombing & Budiarta, 2020) Kesempatan (Opportunity) berpengaruh positif dan signifikan pada kecurangan akademik (akademic fraud) mahasiswa Akuntansi. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Monika, 2020) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik,

H3: Opportunity berpengaruh signifikan terhadap prilaku kecurangan akademik dimasa pandemi Covid-19

Faktor Rasionalization dalam fraud triangle theory yang dinyatakan oleh (Saidina, et al, 2013) bahwa suatu pertimbangan seseorang untuk melakukan kecurangan atau pembenaran diri sendiri sebelum melakukan suatu perbuatan yang salah atau melakukan prilaku kecurangan. Hal ini didukung dari penelitian (Fuadi, 2016) yang menyatakan bahwa Rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

H4: Rationalization berpengaruh terhadap prilaku kecurangan akademik dimasa pandemi Covid-19

Pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang menurut (Satria et al., 2017) dampak yang dirasakan akibat tindakan plagiat atau melakukan kecurangan akademik yaitu banyak mahasiswa yang kurang terampil dalam menulis, tidak mahir dalam berkarya, karya tulis yang tidak berkualitas, pesimis terhadap kemampuan sendiri, kurangnya percaya diri terhadap bakat yang dimiliki. Maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan agar mahasiswa lebih meningkatkan etika akademik, kesadaran hukum, memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan baik, dan meningkatkan kejujuran dalam diri untuk menghindari terjadinya perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara dua variable atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari instrument penelitian berupa kuesioner, dan data sekunder berupa data jumlah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah etika bisnis. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, teknik purposive sampling adalah cara penarikan sampel dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah; 1. Mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Ganesha, 2. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis. Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu perilaku kecurangan akademik dan 4 variabel Independen yaitu Online Learning, Pressure, Opportunity dan Rationalization. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Setiap pertanyaan atau pernyataan akan disediakan 5 (lima) alternative jawaban

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Data yang terkumpul kemudian diuji terlebih dahulu dengan uji statistik deskriptif lalu dilanjutkan dengan uji validitas (validity test) dan uji reliabilitas (reliability test) setelah itu dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah teknik regresi berganda (multiple regression analysis).

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa online learning, pressure, opportunity, rationalization secara terpisah mempengaruhi mahasiswa melakukan Academic Fraud. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi variasi variabel dependen pada model dapat diterangkan oleh variasi independen (Ghozali, 2011). Uji ini akan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Data masing- masing variable independen dan dependen menunjukkan skor minimum 2 dan skor maximum 5. Skor rata-rata dari masing-masing variable independen dan dependen lebih mendekati nilai maximum berarti dari keseluruhan responden yang memberikan jawaban atas masing- masing variable rata-rata memberikan jawaban setuju. Dapat dilihat pada tabel menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data setiap variabel pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan lainnya tidak terlalu jauh/tinggi.

Setelah melakukan uji statistik deskriptif dilanjutkan dengan uji validitas data, dapat dilakukan dengan cara mengkolerasikan antara skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variable dengan melihat nilai p-value harus lebih kecil dari alpha 0,05 maka butir pernyataan atau indikator dianggap valid (Ghozali, 2016). Dari hasil uji menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian memiliki nilai p-value lebih kecil dari 0,05 sehingga seluruh instrument penelitian dinyatakan valid.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian memiliki nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,70, sehingga seluruh instrument penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
TX1	400	2.00	5.00	1462.67	3.6567	.84097
TX2	400	2.00	5.00	1482.67	3.7067	.88243
TX3	400	2.00	5.00	1469.33	3.6733	.63365
TX4	400	2.00	5.00	1463.67	3.6592	.85527
TY	400	2.00	5.00	1516.00	3.7900	.94373
Valid N (listwise)	400					

Sumber: (data diolah, 2021)

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.43582536
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.352

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Setelah dilakukannya uji analisis statistik deskriptif dan uji kualitas data, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik, uji yang pertama yaitu Uji normalitas, uji ini bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menerapkan statistik non-parametrik dengan Kolmogorov Smirnov. Ketentuan yang harus dipenuhi adalah dengan pengujian dua arah (two tailed test), berupa data terdistribusi normal yaitu ketika nilai sig yang dihasilkan > 0,05. Sedangkan data tidak terdistribusi normal yaitu ketika nilai sig yang dihasilkan < 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,352 sehingga lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji yang kedua yaitu Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas (independen), dengan melihat nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang umum digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari pada 10. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi.

Uji yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu observasi dengan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Kriteria pengujian dalam uji glejser adalah jika nilai sig variabel independent < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika sig > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
	<i>Online Learning (X₁)</i>	0,235	
<i>Pressure (X₂)</i>	0,232	4,311	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Opportunity (X₃)</i>	0,560	1,785	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Rationalization (X₄)</i>	0,258	3,872	Tidak terjadi Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	1.100			
1 TX1	-.064	.039	-.172	-1.665	.097
TX2	.068	.037	.191	1.835	.067
TX3	.009	.033	.018	.266	.790
TX4	-.015	.036	-.042	-.422	.673

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	-2.196			
1 TX1	.377	.059	.252	6.379	.000
TX2	.348	.057	.244	6.147	.000
TX3	.307	.051	.155	6.047	.000
TX4	.543	.055	.369	9.803	.000

a. Dependent Variable: TY

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh nilai Sig dari variabel independent lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini Dari hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa:

Konstanta sebesar -2,196 satuan artinya bahwa apabila masing- masing variable independen nilainya sama dengan nol, maka Prilaku Academic Fraud (Y) nilainya sebesar -2,196 satuan. Nilai koefisien Online Learning (β_1) sebesar 0,377 satuan berarti bahwa Online Learning berpengaruh positif terhadap Prilaku Academic Fraud (Y). Nilai koefisien Pressure (β_2) sebesar 0,348 satuan berarti bahwa Pressure berpengaruh positif terhadap Prilaku Academic Fraud (Y). Nilai koefisien Opportunity (β_3) sebesar 0,307 satuan berarti bahwa Opportunity berpengaruh positif terhadap Prilaku Academic Fraud (Y). Nilai koefisien Rationalization (β_4) sebesar 0,543 satuan berarti bahwa Rationalization berpengaruh positif terhadap Prilaku Academic Fraud (Y).

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.855	.854	1.44308

a. Predictors: (Constant), TX4, TX3, TX1, TX2

b. Dependent Variable: TY

Tabel 7
Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.196	.431		-5.099	.000
TX1	.377	.059	.252	6.379	.000
1 TX2	.348	.057	.244	6.147	.000
TX3	.307	.051	.155	6.047	.000
TX4	.543	.055	.369	9.803	.000

a. Dependent Variable: TY

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai r Square (r^2) sebesar 0,855 (85,5%). Hal ini berarti presentase sebesar 85,5% variabel bebas memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 14,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh parsial (tersendiri) terhadap variabel dependen atau tidak. Cara untuk menguji yaitu jika nilai yang dihasilkan uji t probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan melihat table 4.9 maka dapat disimpulkan bahwa online learning, pressure, opportunity, dan ationalization berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh Online Learning terhadap Prilaku Kecurangan Akademik dimasa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa online learning memiliki pengaruh yang positif terhadap prilaku kecurangan akademik dimasa pandemi Covid-19. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai t-hitung Online Learning (X1) yaitu sebesar 6,379 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya t-hitung yaitu 6,379 dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,965. Sehingga t-hitung $>$ t-tabel ($6,379 > 1,965$). Maka dapat disimpulkan bahwa variable online learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap prilaku kecurangan akademik dimasa pandemi Covid-19 dengan kata lain H1 diterima.

Online learning berpengaruh positif terhadap prilaku kecurangan akademik ini, berkaitan dengan faktor Opportunity (kesempatan) dalam fraud triangle theory yang menyatakan kondisi dimana individu melakukan kecurangan karena adanya kelemahan situasi dan kondisi sehingga seseorang bisa melakukan kecurangan tanpa terdeteksi dan tidak ada sanksi (Motifasari, E., Maslichah, & Mawardi, 2019). Dari adanya kecurangan akademik yang difaktori oleh online leraning maka hasil belajar dari mahasiswa selama pandemic Covid-19 sangat baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Indramawan, 2020) yang menyatakan bahwa hasil nilai sesudah menggunakan pembelajaran daring lebih baik dibandingkan dengan hasil nilai sebelum menggunakan pembelajaran daring. Serta

didukung pula oleh penelitian dari (Prastyaningtyas et al., 2020) menyatakan bahwa pembelajaran e-learning/ online berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan Ekonomi Tingkat II selama pandemi Covid-19.

Menurut (Prasetya & Harjanto, 2020) penggunaan online learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik demikian juga antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Kondisi ini bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembelajaran secara daring tanpa adanya tatap muka secara langsung, kemungkinan besar mahasiswa memiliki peluang dalam melakukan kecurangan akademik yang dilakukan secara sadar maupun tidak disadari.

Menurut (Putra et al., 2019) Ketika proses ujian, mahasiswa yang biasanya melakukan ujian di dalam kelas dengan diawasi langsung oleh dosen, namun kini harus melakukan ujian secara online yang membatasi pengawasan dari dosen. Sehingga sangat besar peluang bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan ujian. Menurut (Pramudyastuti et al., 2020) Kecurangan tersebut dapat dilakukan dengan browsing internet, bertanya ke teman atau saudara dan kecurangan lainnya. Maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk pencegahan tindak kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa, dengan memastikan bahwa saat mengerjakan ujian mahasiswa benar-benar mengerjakannya sendiri didalam ruangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan arahan dari dosen untuk mengarahkan kamera ke seluruh ruangan tempat mahasiswa mengerjakan ujian. Maka dari itu tindak kecurangan akademik akan dapat diminimalisir walaupun pembelajaran tetap dilakukan secara daring karena situasi pandemi.

Pengaruh Pressure terhadap Prilaku Kecurangan Akademik dimasa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pressure memiliki pengaruh yang positif terhadap prilaku kecurangan akademik dimasa pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung Pressure (X₂) yaitu sebesar 6,147 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya t-hitung yaitu 6,147 dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,965. Sehingga t-hitung $>$ t-tabel ($6,147 > 1,965$). Maka dapat disimpulkan bahwa variable Pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap prilaku kecurangan akademik dimasa pandemi Covid-19 dengan kata lain H₂ diterima.

Pressure berpengaruh positif terhadap prilaku kecurangan akademik dimasa pandemi Covid-19 berkaitan dengan fraud triangle theory. Salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan dalam hal akademik yaitu yang dikemukakan oleh (Apriani et al., 2017) pressure yang diartikan sebagai suatu motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan akademik. Menurut (Pasaribu, 2018) Pressure dapat dikatakan sebagai tekanan dimana dalam keadaan yang tidak menyenangkan yang pada istilah umumnya beban batin, diantara tekanan terbesar yang bisa dirasakan oleh mahasiswa antara lain pemaksaan untuk lulus secara berlebihan, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup. Dari adanya tekanan tersebut mahasiswa cenderung melakukan kecurangan akademik.

Menurut (Apriani et al., 2017) Keharusan atau pemaksaan lulus juga menjadi suatu desakan bagi siswa yang merasa dirinya kurang mampu dalam memahami materi pembelajaran, sehingga mahasiswa akan melakukan berbagai upaya untuk tetap memperoleh nilai yang baik walaupun tidak memahami keseluruhan materi. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai kecurangan akademik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Motifasari, E., Maslichah, & Mawardi, 2019) menyatakan bahwa pressure/tekanan memiliki pengaruh signifikan terhadap prilaku kecurangan akademik pada mahasiswa.

Pressure atau tekanan timbul karena lingkungan mahasiswa, disinilah perlunya peran keluarga, kerabat dan tenaga pengajar yaitu dosen untuk memberikan pemahaman bahwa dalam meningkatkan nilai belajar, mahasiswa tidak diperbolehkan untuk menggunakan cara curang. Mahasiswa juga harus percaya diri dengan kemampuannya, dan melakukan segala kegiatan belajar sesuai kemampuannya tanpa melakukan apa yang orang lain harapkan

kepadanya agar tidak menimbulkan tekanan. Ketika mahasiswa melakukan proses belajar sesuai kemampuan dan mengusahakan yang terbaik sesuai kemampuannya maka mahasiswa tersebut akan menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri dan merasa bangga atas pencapaiannya tanpa adanya kecurangan yang disebabkan oleh tekanan dari pihak lain.

Pengaruh Opportunity terhadap Prilaku Kecurangan Akademik dimasa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, opportunity memiliki pengaruh yang positif terhadap prilaku kecurangan akademik dimasa pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung Opportunity (X3) yaitu sebesar 6,047 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya t-hitung yaitu 6,047 dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,965. Sehingga t-hitung $>$ t-tabel ($6,047 > 1,965$). Maka dapat disimpulkan bahwa variable opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap prilaku kecurangan akademik dimasa pandemi Covid-19 dengan kata lain H3 diterima.

Opportunity berpengaruh positif terhadap prilaku kecurangan akademik dimasa pandemi Covid-19 hal ini berkaitan dengan fraud triangle theory yaitu pada faktor Opportunity yang menyatakan suatu kondisi dimana individu melakukan kecurangan karena adanya kelemahan situasi dan kondisi sehingga seseorang bisa melakukan kecurangan tanpa terdeteksi dan tidak ada sanksi (Motifasari, E., Maslichah, & Mawardi, 2019). Saat pembelajaran daring dimasa pademi covid-19 merupakan suatu kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan suatu tindakan kecurangan akademik, Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Monika, 2020) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

Menurut (Anggraeni, 2020) semakin besar opportunity atau peluang mahasiswa dalam melakukan kecurangan maka akan semakin besar kecurangan yang dilakukan. Kecurangan akademik akan terjadi secara sempurna jika ada peluang besar pada saat melakukannya Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Budiarta, 2020) kesempatan (opportunity) berpengaruh positif dan signifikan pada kecurangan akademik (academic fraud) mahasiswa Akuntansi.

Sesuai surat edaran tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk memutus rantai penularan Covid-19, mahasiswa dirumahkan dan melakukan pembelajaran dirumah dikeadaan seperti ini mahasiswa akan mendapatkan peluang untuk melakukan kecurangan akademik. Jika pengawasan dari tenaga pengajar juga rendah, maka peluang mahasiswa akan semakin besar. Dimasa sekarang ini, pengawasan dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan, karena tidak dapat dipungkiri keinginan dalam melakukan kecurangan akan muncul ketika ada peluang untuk melakukannya. Ketika pengawasan pembelajaran daring dilakukan secara ketat, maka akan mengurangi peluang yang ada, sehingga kecurangan akademik dapat diminimalisir.

Pengaruh Rationalization terhadap Prilaku Kecurangan Akademik dimasa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rationalization memiliki pengaruh yang positif terhadap prilaku kecurangan akademik mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dimasa pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung Rationalization (X4) yaitu sebesar 9,803 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya t-hitung yaitu 9,803 dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,965. Sehingga t-hitung $>$ t-tabel ($9,803 > 1,965$). Maka dapat disimpulkan bahwa variable Rationalization berpengaruh positif dan signifikan terhadap prilaku kecurangan akademik dimasa pandemi Covid-19 dengan kata lain H3 diterima.

Rationalization berpengaruh positif terhadap prilaku kecurangan akademik dimasa pandemi Covid-19 hal ini berkaitan dengan salah satu faktorr dari fraud triangle theory yang dinyatakan oleh (Saidina, et al, 2013) bahwa suatu pertimbangan seseorang untuk melakukan kecurangan atau membenaran diri sendiri sebelum melakukan suatu perbuatan yang salah atau melakukan prilaku kecurangan. Mahasiswa akan melakukan membenaran atau pembelaan diri sendiri ketika mahasiswa melakukan hal yang salah untuk perilaku yang salah, dalam hal ini kecurangan akademik dianggap hal yang sudah biasa dilakukan oleh

mahasiswa. Hal ini didukung dari penelitian (Wicaksono, 2020) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa,

Rationalization yang dimaksud dalam konteks kecurangan akademik merupakan anggapan pribadi yang ada pada diri mahasiswa dimana mahasiswa menganggap bahwa tindak kecurangan akademik bukan tindakan yang salah melainkan sudah menjadi kebiasaan setiap mahasiswa (Apriani et al., 2017). Sehingga semakin besar membenaran diri mahasiswa tentang perilaku yang salah tersebut maka akan semakin besar pula tindak kecurangan akademik yang dilakukan. Hasil penelitian (Fuadi, 2016) menyatakan rationalization berbuat kecurangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa

Pembenaran diri dapat timbul karena lingkungan yang melakukan hal yang sama, sehingga berimbas pada kepribadian seseorang dalam menanggapi suatu hal. Semakin banyak lingkungan yang menganggap hal yang salah merupakan hal yang benar untuk dilakukan, maka hal tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang normal. Disini perlunya peran serta dari orang tua dan tenaga pendidik untuk memperhatikan pergaulan dan lingkungan mahasiswa, selain itu perlunya pendidikan karakter dari pihak universitas bagi seluruh mahasiswanya. Agar tidak terjadinya membenaran diri pada suatu yang tidak pantas untuk dibenarkan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Online learning berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa; (2) Pressure berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa; (3) Opportunity berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa dan 4) Rationalization berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Online learning, Pressure, Opportunity, dan rationalization yang dialami mahasiswa dalam proses belajar maka semakin besar pula tingkat perilaku kecurangan akademik yang dapat dilakukan oleh mahasiswa, begitupula sebaliknya semakin kecil rationalization yang ada maka perilaku kecurangan akademik juga semakin kecil.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan simpulan dalam penelitian ini maka ada beberapa saran yang dapat diberikan agar penelitian ini nantinya dapat memberikan hasil yang lebih baik. 1). Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan integritas diri dengan tidak melakukan kecurangan akademik. 2). Pihak universitas diharapkan dapat menerapkan pengawasan yang ketat dalam proses belajar mengajar secara online, 3).. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti variabel independen beliefs, attitudes, dan behavior yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Daftar Rujukan

- Andhini. (2017). Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2010/2011. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Anggraeni, Rasmi Nur, W. (2020). *The Role Of Verbal And Non Verbal Sales Promotion Girl Ciga- Rette On Consumer Buying Interest*. 7(1), 17–21.
- Apriani, N., Sujana, E., & Sulindawati, G. E. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1), 121–133.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Darmayanti, N., Rosyida, I. A., & Irawan, G. A. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *J-MACC*,

- Journal of Management and Accounting*, 3(2), 41–54.
- Fuadi, M. (2016). *Determinan kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Dengan Konsep Fraud Triangle*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program UBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 23. Edisi kelima*. (B. P. U. Diponegoro (ed.); Ke-Lima).
- Indramawan. (2020). *Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa*. Innovative.
- Kasih, A. P. (2020). *Kurangi Potensi Mahasiswa Plagiat Tugas Selama PJJ, Ini Strategi*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/26/132656671/kurangi-potensi-mahasiswa-plagiat-tugas-selama-ppj-ini-strategi-uph?page=all>
- Monika, S. A. (2020). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal : Dimensi Fraud Triangle, Dengan Gender Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Motifasari, E., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Perguruan Tinggi Kota Malang). *E-Jra*, 8(3), 12–28.
- Oktafia, I. H., & Siti, S. W. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From House (SFH) selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Pasaribu, R. B. F. & A. K. (2018). *Fraud Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle*. 14(1), 53–65.
- Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.
- Prastyaningtyas, E. W., Nur, W., Yumna, T., & Fortunilla, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran E- Learning / Online Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tingkat li Universitas Nusantara PGRI Kediri Selama Pandemi Covid'19. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, September*, 498–508.
- Putra, R. L., Maulana, A., & Iriani, T. (2019). Evaluasi Program Pelaksanaan Ujian Online Dengan Menggunakan Learning Management System Moodle Berbasis Android Di Smk Negeri 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 8(1), 47–54. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v8i1.8483>
- Rohmiyati, A. R. dan Y. (2016). *Analisis Tingkat Plagiarisme Karya Ilmiah Jurnal Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Undip Tahun 2015-2016 Dengan Software Turnitin*.
- Rusadi, M. Z. (2020). *Tingkat Plagiarisme Skripsi Mahasiswa S-1 Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Dalam Penulisan Skripsi*.
- Saidina, D. A., Nurhidayati, H., & Mawardi, M. C. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Kecurangan Akademik Dalam Perspektif Fraud Triangle Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *Encephale*, 53(1), 59–65. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Salma, A. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar, Pressure, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Yapis Papua*.
- Satria, R., Tarmizi, & Melviana. (2017). Identifikasi bentuk tindak plagiat pada penulisan skripsi mahasiswa program studi pendidikan fisika unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(2), 231–237. <https://media.neliti.com/media/publications/187726-ID-none.pdf>
- Sihombing, M., & Budiarta, I. K. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap

- Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 361–374. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p07>
- Trading, S., & Pemula, B. (2020). *Heboh di Australia , Dosen Indonesia hukum 300 mahasiswa , ini kasusnya*. Kontan.Co.Id.
- Wicaksono, R. (2020). *Pengaruh Dimensi Fraud Triangle dan Orientasi Etika terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Aktif S1 Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta)*.
- Wulandari, F. A. & H. (2018). *Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan*.
- Yudiman, Atika Tri, Kamila, F. I. (2021). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dengan Psikologis sebagai Variabel Moderating. *Jurnal AKRAB Pekanbaru*, 6(1), 6.